

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa dampak kehidupan dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu aspek yang memiliki peranan penting dalam membangun masa depan. Agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, proses belajar harus selalu ditingkatkan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu indikator yang menggambarkan keadaan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu perantara yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam dunia pendidikan sebagai cara untuk peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Menurut Sardiman (2001: 12), “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, cerdas yang berketerampilan dan berwatak. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berketerampilan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan keterampilan fisik, sedangkan berwatak berarti memiliki kepribadian dan sikap yang sesuai dengan jiwa dan pandangan hidup bangsa. Sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan berbagai upaya telah dilakukan salah satunya

yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila di dalam dirinya ada kemauan yang keras dan keinginan yang tinggi serta dorongan untuk belajar, karena dengan adanya peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak dengan sendirinya, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar. Motivasi belajar menjadi faktor yang berperan penting untuk mewujudkan keberhasilan dari proses pendidikan. Proses pendidikan itu sendiri bisa di sekolah maupun instansi atau lembaga pendidikan yang lain.

Dalam proses belajar motivasi merupakan dorongan terkuat dalam melancarkan proses belajar, karena tanpa adanya motivasi belajar sudah pasti tidak akan terjadi kegiatan belajar yang efektif. Agar peranan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui tetapi juga harus diterapkan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atika Imania (2012) tentang Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti organisasi menunjukkan persentase sebesar 53,80% dan termasuk dalam golongan sedang. Keaktifan berorganisasi yang tergolong sedang ini menunjukkan bahwa kecenderungan siswa dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan organisasi masih belum begitu mendalam.

Berdasarkan paparan fakta di atas maka timbul pekerjaan rumah bagi para guru dan lingkungan keluarga untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Siswa seharusnya memiliki motivasi belajar yang besar agar mendapatkan prestasi yang baik. Prestasi yang baik dapat tercapai bila seorang siswa rajin belajar dan setiap aktivitas siswa didasarkan pada motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri sendiri seperti kesadaran akan kebutuhan pendidikan, semakin ketatnya persaingan kerja, dan dapat juga timbul dari luar seperti lingkungan bergaul dan keluarga. Motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri sebaiknya diimbangi juga dengan motivasi yang timbul dari luar.

Motivasi yang timbul dari diri sendiri dapat berupa kesadaran betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan. Sedangkan motivasi yang timbul dari luar dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan bergaul, dan keaktifan berorganisasi di sekolah.

Proses pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dicapai salah satunya dengan mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, hal ini sangat diperlukan agar dapat memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan suasana atau keadaan nyaman, aman, dan senang. Aktivitas belajar mengajar tersebut kemudian dapat menimbulkan dorongan motivasi belajar yang tinggi dari para siswa untuk dapat menerima pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Menurut Dalyono (2009: 55), “Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau pendorong di dalam diri siswa dan juga dari luar diri siswa yang mampu menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Keaktifan siswa dalam berorganisasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya adalah bisa punya teman-teman di luar teman sekelas yang memiliki sifat dan latar belakang bermacam-macam, minat dan bakat dapat tersalurkan, menambah wawasan serta rasa percaya diri, waktu luang dapat diisi dengan kegiatan positif sehingga tidak dirusak dengan hal-hal negatif yang tidak penting, dan melatih keberanian untuk mengeluarkan pendapat dan berdiskusi. Keaktifan berorganisasi juga akan menambah pengetahuan siswa di bidang kepemimpinan ataupun pengalaman yang lebih dibanding dengan siswa yang pasif. Hampir setiap sekolah memiliki organisasi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menambah pengetahuan ataupun menambah motivasi siswa dalam proses belajar, diantaranya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Rohis (Kerohanian Islam).

Berdasarkan uraian di atas bahwa mengikuti organisasi sekolah dapat meningkatkan *skill* yang dimiliki oleh siswa. Maka dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian apakah siswa yang mengikuti kegiatan organisasi sekolah mampu membagi waktunya antara belajar dan berorganisasi yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI SISWA DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DAN XI SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa kelas X dan XI di SMA NEGERI 1 KARTASURA.
2. Kegiatan berorganisasi dapat menumbuhkan *skill* yang dimiliki oleh siswa.
3. Kurangnya siswa dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar pada siswa kelas X dan XI SMA NEGERI 1 KARTASURA semester II tahun ajaran 2015/2016.
2. Keaktifan berorganisasi siswa terbatas pada keaktifan berorganisasi pada organisasi OSIS dan Pramuka SMA NEGERI 1 KARTASURA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adakah pengaruh keaktifan berorganisasi siswa di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI SMA NEGERI 1 KARTASURA tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi siswa di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI SMA NEGERI 1 KARTASURA tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, maka di dalam penelitian ini diharapkan dapat mengandung manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan memberikan masukan dalam penyusunan teori dan konsep baru dalam penelitian. Selain itu juga dapat menjadi masukan yang berguna bagi peneliti, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan hasil yang pasti terhadap pengaruh keaktifan berorganisasi siswa di sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Bagi siswa, semoga penelitian ini mampu memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan struktur isi yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan : (1) pengertian motivasi belajar, indikator motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, teori motivasi (2) pengertian keaktifan berorganisasi di sekolah, indikator keaktifan berorganisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan berorganisasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, metode dokumentasi, uji instrumen, uji asumsi klasik, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, objek data, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN